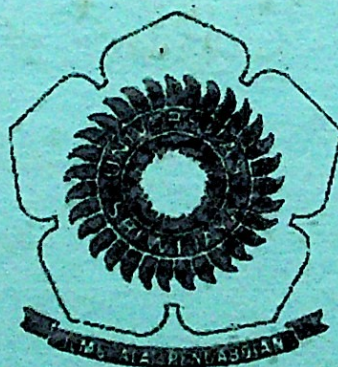


**STATUS GIZI DAN KECUKUPAN KALORI PROTEIN ANAK SD
USIA 10 – 12 TAHUN YANG MEMPEROLEH DAN
TIDAK MEMPEROLEH PMT – AS
(STUDI KASUS)**

Oleh

AHMAD RIDO NOVIT



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

**STATUS GIZI DAN KECUKUPAN KALORI PROTEIN ANAK SD
USIA 10 – 12 TAHUN YANG MEMPEROLEH DAN
TIDAK MEMPEROLEH PMT – AS
(STUDI KASUS)**



S
691.07
Nov
S
C-050460
2005

R-12057
12339-

Oleh

AHMAD RIDO NOVIT



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2005

SUMMARY

AHMAD RIDO NOVIT. Nutritional Status and Energy Protein Adequacy of Primary School Children Who Had and didn't Have School Feeding Program (PMT – AS) (Case Study) (Supervised by BASUNI HAMZAH and NURA MALAHAYATI).

This research aimed to know the relationship between school feeding program (PMT – AS), Socio – economic status of family, energy protein adequacy with nutritional status on 10 to 12 years old primary school children.

The sample of this research was 68 students, consisted of 34 students of state primary school 2 Simpang Timbangan and 34 students of state primary school Ulak Bedil. The analysis was conducted quantitatively by using the table of frequency, crossed tabulation followed by chi – square statistic.

The result showed that: 1) the students energy consumption who had and didn't have school feeding program were still below the score allowance adequacy; 2) approximately the energy protein consumption of students who had PMT – AS was higher than student who didn't have PMT – AS; 3) most of the students who had or didn't have PMT – AS were categorized as good nutritional status; 4) boys nutritional status who had and didn't have PMT – AS were better than girls; 5) energy protein contained in PMT – AS in primary school Ulak Bedil had not fulfilled the government standard; 6) the average energy and protein of the PMT – AS food were 217 kkal and 4,3 grams; 7) age, sex, number of children, given vermifuge, favorite food, food proportion between boys and girls, mother's activity,

salary, and energy protein consumption had significant effect on nutritional status.

Whereas the range of children in family, additional vitamin, forbidden food, father's and mother's education, father's job, household expenses, and school feeding program (PMT – AS) had not significant effect on nutritional status.

RINGKASAN

AHMAD RIDO NOVIT. Status Gizi dan Kecukupan Kalori Protein Anak SD Usia 10 – 12 Tahun Yang Memperoleh dan Tidak Memperoleh PMT – AS (Studi Kasus) (Dibimbing oleh BASUNI HAMZAH DAN NURA MALAHAYATI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian PMT - AS, status sosial ekonomi keluarga, kecukupan konsumsi kalori protein dengan status gizi anak SD usia 10 – 12 tahun.

Sampel pada penelitian ini adalah anak SD yang berusia 10 – 12 tahun. Total sampel pada penelitian ini adalah 68 siswa yang terdiri dari 34 siswa SD Negeri 2 Simpang Timbangan dan 34 siswa SD Negeri Ulak Bedil. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi, tabulasi silang yang diikuti oleh uji statistik khi - kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) rata-rata konsumsi kalori siswa yang memperoleh PMT - AS maupun yang tidak memperoleh PMT – AS masih di bawah angka kecukupan yang dianjurkan; 2) rata-rata konsumsi kalori dan protein siswa yang memperoleh PMT – AS lebih tinggi daripada siswa yang tidak memperoleh PMT – AS; 3) sebagian besar siswa yang memperoleh PMT – AS dan yang tidak memperoleh PMT – AS berstatus gizi baik; 4) status gizi siswa laki-laki yang memperoleh PMT – AS dan yang tidak memperoleh PMT – AS lebih baik dibandingkan siswa perempuan; 5) kandungan kalori dan protein kudapan PMT – AS di SD Negeri Ulak Bedil belum memenuhi standar pemerintah; 6) kandungan kalori rata-rata dari kudapan PMT – AS adalah sebesar 217 Kkal sedangkan kandungan

protein rata-rata adalah sebesar 4,3 gram; 7) umur, jenis kelamin, jumlah anak, pemberian obat cacing, makanan favorit, porsi makan antara laki-laki dan perempuan, kegiatan ibu, pendapatan rumah tangga dan konsumsi kalori protein berpengaruh signifikan terhadap status gizi. Sedangkan status anak seberapa dalam keluarga, pemberian tambahan vitamin, makanan yang ditabukan (dilarang), pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pengeluaran rumah tangga dan pemberian makanan tambahan (PMT – AS) tidak berpengaruh signifikan terhadap status gizi.

**STATUS GIZI DAN KECUKUPAN KALORI PROTEIN
ANAK SD USIA 10 – 12 TAHUN YANG MEMPEROLEH DAN
TIDAK MEMPEROLEH PMT – AS
(STUDI KASUS)**

Oleh

AHMAD RIDO NOVIT

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Teknologi Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN

JURUSAN TEKNOLOGI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2005

Skripsi

**STATUS GIZI DAN KECUKUPAN KALORI PROTEIN
ANAK SD USIA 10 – 12 TAHUN YANG MEMPEROLEH DAN
TIDAK MEMPEROLEH PMT – AS
(STUDI KASUS)**

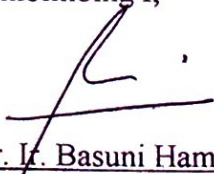
**Oleh
AHMAD RIDO NOVIT
05993107042**

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknologi Pertanian

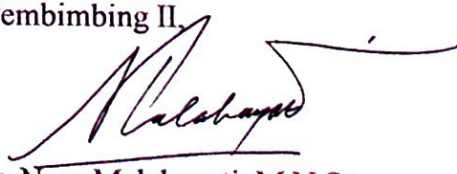
Indralaya, Februari 2005

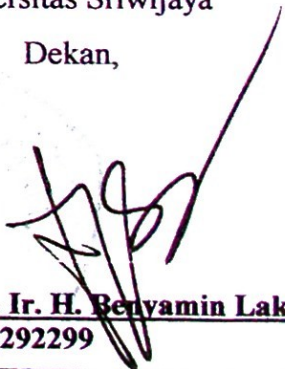
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Pembimbing I,


Dr. Ir. Basuni Hamzah, M.Sc.

Pembimbing II,


Ir. Nura Malahayati, M.N.Sc.

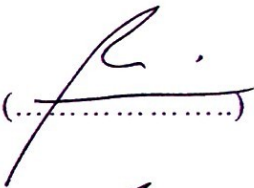

Prof. Dr. Ir. H. Benyamin Lakitan, M.Sc
NIP. 131292299

Skripsi berjudul “Status Gizi dan Kecukupan Kalori Protein Anak SD Usia 10 – 12 Tahun Yang Memperoleh dan Tidak Memperoleh PMT – AS (Studi Kasus)” oleh Ahmad Rido Novit telah dipertahankan di depan komisi Penguji pada tanggal 21 Februari 2005.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Basuni Hamzah, M.Sc.

Ketua

()

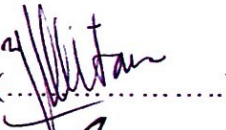
2. Ir. Nura Malahayati, M.N.Sc.

Sekretaris

()

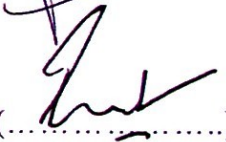
3. Dr. Ir. Filli Pratama, M.Sc (Hons)

Anggota

()

4. Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Ag.

Anggota

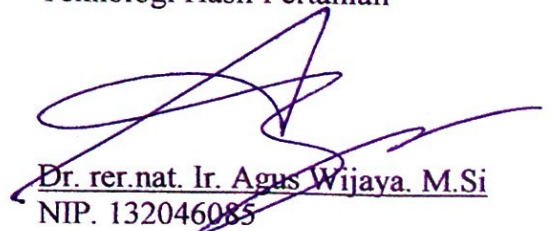
()

Mengetahui,
a. n. Ketua Jurusan Teknologi Pertanian
Sekretaris



Dr. Ir. Amin Rejo, M.P.
NIP. 131875110

Mengesahkan,
Ketua Program Studi
Teknologi Hasil Pertanian



Dr. rer.nat. Ir. Agus Wijaya, M.Si
NIP. 132046085

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan bantuan dari pembimbing saya, dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Inderalaya, Februari 2005
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Rido Novit', with a long horizontal stroke extending to the right.

Ahmad Rido Novit

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang, Sumatra Selatan pada tanggal 25 November 1980. Anak pertama dari empat bersaudara, putra dari Helmi Hakim dan Tri Murti.

Pendidikan dasar di SD Negeri No 576 Palembang diselesaikan pada tahun 1993, dan SMP Negeri 19 Palembang diselesaikan pada tahun 1996, sedang sekolah menengah atas di SMU Negeri 3 Palembang tamat pada tahun 1999. Selama sekolah di SMU penulis aktif di beberapa organisasi sekolah. Di kegiatan ekstrakurikuler penulis aktif di kegiatan Wasigma SMU Negeri 3 Palembang.

Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada bulan Agustus 1999. Penulis memasuki Jurusan Teknologi Pertanian program studi Teknologi Hasil Pertanian pada bulan dan tahun yang sama.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan *hidayah, taufik, inayah* kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan apapun yang berarti. Solawat dan salam penulis untaiakan pada *Habibil Musthofa* Muhammad SAW beserta keluarga dan juga para sahabatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Skripsi ini berjudul “Status Gizi dan Kecukupan Kalori Protein Anak SD Usia 10 – 12 Tahun Yang Memperoleh dan Tidak Memperoleh PMT – AS (Studi Kasus)”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Zuljati Sjahrul, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Ir. Rindit Pambayun, M.P. selaku Ketua Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Ir. Amin Rejo, M.P. selaku Sekretaris Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. rer.nat. Ir. Agus Wijaya, M.Si. selaku Ketua Program Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Dr. Ir. Basuni Hamzah , M. Sc. selaku pembimbing akademik penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, memberikan petunjuk dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Bapak Dr. Ir. Basuni Hamzah, M.Sc. selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan selama penelitian berlangsung hingga skripsi ini diselesaikan.
7. Ibu Ir. Nura Malahayati, M.N.Sc. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran, memberikan dukungan, semangat, arahan, petunjuk dan bimbingan selama penelitian berlangsung hingga skripsi ini diselesaikan.
8. Ibu Dr. Ir. Filli Pratama, M.Sc (Hons). selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, arahan, nasehat, dan bimbingan kepada penulis.
9. Bapak Ir. Endo Argo Kuncoro, M.Ag. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan selama masa kuliah.
11. Kedua Orang Tuaku, Bapak dan Ibu yang kucintai dan kusayangi, yang telah banyak memberikan pengorbanan, doa, limpahan perhatian, dukungan dan cinta kasih yang tiada batas dan tak ternilai.
12. Untuk adik-adikku tersayang Indah, Yayan, dan Ayu atas segala dorongan dan dukungannya.

13. Icus dan sahabat-sahabatku seperjuangan : Andi, Arif, Ilham, Onil, Fa'i, Toto, Joel, Maulana, Amet, Gito, Wahyu, Mail dan semua teman-temanku THP'99 atas canda tawa, pengertian, nasehat dan semua kegembiraan yang telah kalian berikan.
14. K'Is dan K' Edi atas segala bantuan baik urusan akademik maupun bantuannya di laboratorium.
15. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat THP, serta almamaterku tercinta.....
16. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala dorongan dan bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun.

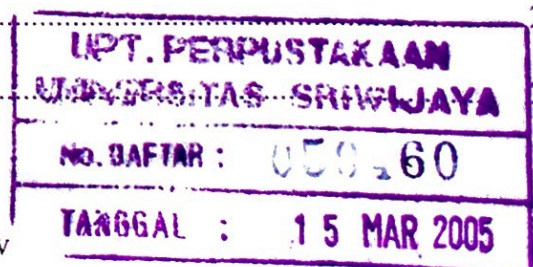
Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Indralaya, Februari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
C. Hipotesis.....	4
D. Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kebutuhan Nutrisi Bagi Manusia.....	6
B. Pengertian Status Gizi	11
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak.....	12
D. Metode Penilaian Status Gizi Individu.....	17
E. Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS).....	22
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Pengumpulan Data dan Pengukuran.....	26
E. Instrumen Pengumpul Data	27
F. Peubah Yang Diamati.....	27
G. Pengolahan dan Analisis Data.....	28



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Keadaan Umum Lokasi	30
B. Karakteristik Sampel	30
C. Karakteristik Keluarga Sampel	35
D. Status Gizi Siswa.....	37
E. Konsumsi Pangan Siswa.....	41
F. PMT – AS dan Sumbangannya terhadap Konsumsi Kalori dan Protein...	44
G. Hubungan Beberapa Karakteristik Sosial, Ekonomi, Zat Gizi yang Dikonsumsi dengan Status Gizi Siswa.....	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Karakteristik Sampel dan Keluarga Sampel.....	31
2. Persentase Siswa Sampel Berdasarkan Indeks BB/U dan TB/U.....	37
3. Persentase Siswa yang Memperoleh PMT – AS Menurut Jenis Kelamin dan Status Gizi	39
4. Persentase Siswa yang Tidak Memperoleh PMT – AS Menurut Jenis Kelamin dan Status Gizi.....	40
5. Persentase Kecukupan Konsumsi Kalori dan Protein Menurut Jenis Kelamin pada Siswa Yang Memperoleh dan Yang Tidak Memperoleh PMT – AS.....	42
6. Persentase Siswa Menurut Kecukupan Konsumsi Kalori Protein.....	43
7. Jenis dan Kandungan Gizi Kudapan PMT – AS di SD Negeri Ulak Bedil.....	45
8. Sumbangan PMT – AS terhadap Kecukupan Kalori dan Protein Siswa Laki-laki SD Negeri Ulak Bedil.....	48
9. Sumbangan PMT – AS terhadap Kecukupan Kalori dan Protein Siswa Perempuan SD Negeri Ulak Bedil	47
10. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Umur Siswa	48
11. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Jenis Kelamin	49
12. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Jumlah Anak	50
13. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Status Anak keberapa dalam Keluarga	51
14. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Pemberian Obat Cacing.....	51

15. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Tambahan Vitamin	52
16. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Makanan yang dianggap Tabu.....	52
17. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Makanan Favorit.....	53
18. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Porsi Makan antara Laki-laki dan Perempuan	53
19. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Pendidikan Ayah.....	54
20. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Pendidikan Ibu	54
21. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Pekerjaan Ayah.....	55
22. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Kegiatan Ibu.....	55
23. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga	56
24. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Pengeluaran Rumah Tangga	57
25. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Jumlah Kalori yang Dikonsumsi....	58
26. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Jumlah Protein yang Dikonsumsi ..	58
27. Persentase Siswa Menurut Status Gizi dan Program PMT – AS	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisioner	68
2. <i>Recall</i> Asupan Makanan 1 x 24 Jam yang Lalu	71
3. Perhitungan Konsumsi dan Kecukupan Konsumsi Zat Gizi serta Status Gizi Sampel.....	72
4. Perhitungan Uji Statistik Khi-Kuadrat (X^2)	76
5. Indeks BB/U dan TB/U Siswa yang Memperoleh PMT – AS.....	78
6. Indeks BB/U dan TB/U Siswa yang Tidak Memperoleh PMT – AS	79
7. Asupan Makanan Siswa	80
8. Karakteristik Siswa dan Keluarga Siswa Sampel yang Memperoleh PMT - AS	81
9. Karakteristik Siswa dan Keluarga Siswa Sampel yang Tidak Memperoleh PMT – AS.....	83
10. Peta Kecamatan Indralaya	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kekurangan konsumsi pangan bukanlah merupakan hal yang baru, namun masalah ini tetap aktual terutama di negara-negara sedang berkembang karena mempunyai dampak yang sangat nyata terhadap timbulnya masalah gizi. Salah satu faktor yang menyebabkan keadaan ini terjadi adalah bertambahnya jumlah penduduk di berbagai negara, sedangkan pertambahan produksi pangan belum mampu mengimbangnya walaupun telah diterapkan berbagai teknologi mutakhir (Suhardjo, 1989).

Beragam masalah kekurangan zat gizi dijumpai di berbagai negara sedang berkembang, namun dari masalah-masalah tersebut ada empat yang dianggap sangat penting yaitu kurang energi-protein, kurang vitamin A, kurang iodium (gondok endemik) dan kurang zat besi (Suhardjo, 1989).

Secara umum masalah gizi di Indonesia, terutama KEP masih lebih tinggi daripada negara ASEAN lainnya. Pada tahun 1995 sekitar 35,4 persen anak-anak di Indonesia menderita KEP. Pada tahun 1997, berdasarkan pemantauan status gizi (PSG) yang dilakukan oleh Direktorat Bina Gizi Masyarakat, prevalensi KEP ini turun menjadi 23,1 persen. Keadaan ini tidak dapat bertahan yaitu pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang berakibat pada krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pada tahun 1998, prevalensi KEP meningkat kembali menjadi 39,8 persen (Supriasa *et al.*, 2002).

Menurut Supriasa *et al.* (2002), kurang energi protein adalah kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan atau gangguan penyakit tertentu. Konsumsi energi yang kurang dapat menyebabkan penggunaan protein makanan untuk energi lebih diutamakan daripada untuk pertumbuhan dan pemeliharaan. Kurang energi protein pada anak-anak biasanya disebabkan oleh makanan tambahan yang kurang, pola makan yang kurang baik, serta infeksi penyakit dan parasit.

Menurut Suhardjo dan Riyadi (1990), tanda-tanda keadaan kurang energi protein pada tingkat dini, antara lain:

- ❖ Berat badan rendah menurut umur
- ❖ Tinggi badan rendah menurut umur
- ❖ Berat badan atau tinggi badan rendah menurut umur

Tingkat kesehatan dan keadaan gizi yang rendah merupakan salah satu masalah yang menimpa anak Sekolah Dasar, terutama di desa tertinggal. Anak-anak Sekolah Dasar termasuk golongan rawan di kalangan penduduk, karena pada usia tersebut mereka berada dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan beberapa zat gizi dalam makanannya dalam porsi yang lebih besar dari pada beberapa golongan penduduk lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan status gizi anak sekolah adalah pemberian makanan di desa tertinggal untuk siswa SD/MI. Tahun 1996/1997 Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS) dilaksanakan di luar Jawa dan Bali. Sejak tahun 1997/1998, program ini diperluas ke seluruh SD/MI di desa IDT di seluruh Indonesia (FK PMT – AS, 1997a).

Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS) bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik siswa SD/MI negeri dan swasta melalui perbaikan

keadaan gizi dan kesehatan dengan cara memberikan tambahan makanan jajanan setempat yang minimal mengandung energi sekitar 300 kkal dan lebih kurang 5 gram protein tiap anak dalam sehari serta menanamkan kebiasaan makan yang sehat dan hidup bersih sejak anak-anak (FPP Program Pembinaan Anak dan Remaja, 1996). Kelompok sasaran dari PMT – AS adalah seluruh siswa SD/MI negeri dan swasta di desa tertinggal (FK PMT – AS Pusat, 1998).

Status gizi siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan PMT – AS. Status gizi menggambarkan keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan (*absorpsi*), dan penggunaan (*utilization*) zat gizi (Riyadi, 1995). Dengan menilai status gizi seseorang dapat diketahui apakah orang tersebut berstatus gizi baik atau tidak baik.

Melihat besarnya permasalahan Kurang Energi Protein (KEP) dan pentingnya data program makanan tambahan pada anak usia sekolah dasar maka penulis tertarik untuk mempelajari konsumsi pangan dan status gizi anak Sekolah Dasar yang memperoleh PMT – AS dan anak Sekolah Dasar yang tidak memperoleh PMT – AS di dua SD yang terletak di Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi pangan dan status gizi anak SD yang memperoleh PMT – AS dan yang tidak memperoleh PMT – AS di Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

B. Tujuan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pemberian PMT – AS, status sosial ekonomi keluarga, kecukupan konsumsi kalori protein dengan status gizi anak SD usia 10 – 12 tahun di dua SD yang terletak di kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi:

- (1) Status sosial ekonomi keluarga anak SD yang memperoleh PMT – AS dan yang tidak memperoleh PMT – AS
- (2) Status gizi anak SD yang memperoleh PMT – AS dan yang tidak memperoleh PMT - AS
- (3) Kecukupan konsumsi kalori protein anak SD yang memperoleh PMT – AS dan yang tidak memperoleh PMT - AS
- (4) Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan status gizi anak SD
- (5) Hubungan antara kecukupan konsumsi kalori protein dengan status gizi anak SD
- (6) Hubungan antara pemberian PMT – AS dengan status gizi anak SD

C. Hipotesis

Diduga program makanan tambahan anak sekolah (PMT – AS), status sosial ekonomi keluarga dan kecukupan konsumsi kalori protein berpengaruh nyata terhadap status gizi anak SD usia 10 – 12 tahun di SD Negeri Ulak Bedil dan SD Negeri 2 Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

D. Definisi Operasional

Siswa sampel penelitian adalah anak usia 10 hingga 12 tahun di SD Negeri Ulak Bedil dan SD Negeri 2 Tanjung Seteko.

Status gizi adalah status gizi secara antropometri dengan indeks berat badan menurut umur. Klasifikasi status gizi siswa yang digunakan adalah lebih, baik, sedang, kurang, dan buruk berdasarkan WHO – NCHS *Standards*.

Kecukupan konsumsi kalori dan protein diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu baik, sedang, kurang, dan defisit berdasarkan Departemen Kesehatan RI (1990).

Faktor sosial adalah pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa sampel. Faktor ekonomi adalah pendapatan dan pengeluaran orang tua siswa sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1997. Studi Peran PT dalam Pendampingan Penyelenggaraan PMT – AS di Bogor. Proposal Kegiatan. Jurusan GMSK, Faperta IPB bekerja sama dengan Direktorat Pendidikan Dasar, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdikbud. Bogor.
- BAPPENAS. 1996. Garis Besar Penyelenggaraan Program Makanan Tambahan Anak Sekolah Dasar (PMT – AS). Jakarta.
- Berg, A. 1986. Faktor Gizi. (Sediaoetama, Penerjemah). Rajawali. Jakarta.
- Berg, A dan Robert J. Muscat. 1987. Faktor Gizi. *Diterjemahkan oleh* Prof. Dr. Achmad Djaeni Sediaoetama. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1990. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Selang Kelahiran terhadap Status Gizi Balita, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1992. Status Gizi Balita Menurut Buku Harvard dan WHO-NCHS 1986, 1987, dan 1989. Jakarta.
- Curran, J. S and Barness, L. A. 2000. Nutrition and Nutritional Disorders. *Dalam* Nelson Textbook of Pediatric Medicine 16th ed. WB Saunders Company, Philadelphia.
- Curran, J. S dan Barness, L. A. 2000. Nutrition and Nutritional Disorders. *Dalam*. Status Gizi Siswa/Siswi Sekolah Dasar 03 Pagi dan Sekolah Dasar 04 Petang Kelas V dan VI di Kelurahan Bungur, Kecamatan Senen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Irawati, M, M. Risdiana, M. Zulfanita, M.A. Munir, dan M. Fariz). 2002. Program Pendidikan Integrasi Utan Kayu. FK UI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 1990. Buku Pedoman Petugas Gizi Puskesmas Jakarta.
- Departemen Kesehatan. 1995. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Puslitbang Gizi. Jakarta.
- FK PMT – AS. 1997a. Pedoman Umum Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS). FK PMT – AS. Jakarta.
- FK PMT – AS. 1997b. Pedoman Pelatihan Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS) Tingkat Desa/Kelurahan. FK PMT – AS. Jakarta.

- FK PMT – AS. 1997c. Petunjuk Teknis Program Anak Sekolah (PMT – AS) untuk PKK. Jakarta.
- FK PMT – AS Pusat. 1998. Petunjuk Teknis Pelaksanaan dan Pengendalian Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS) tahun 1998/1999. Jakarta.
- FK PMT – AS Tingkat Pusat. 1999. Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT – AS) Tahun 1999/2000. Jakarta.
- FPP Program Pembinaan Anak dan Remaja. 1996. Program Pengelolaan PMT – AS Bagi Siswa SD dan MI di Desa Tertinggal. Depkes RI. Jakarta.
- Gibson, R.S. 1990. Principle of Nutrition Asessment. Oxford University Press. Oxford.
- Guthrie, H. A and Picciano, M. F. 1995. Lipid Metabolism. Human Nutrition. Oxford University Press, New York.
- Husaini, MA. 1977. Masalah Gizi dan Alternatif Cara Penanggulangannya pada Anak Prasekolah. Puslitbang Gizi. Bogor.
- Hardinsyah dan Drajat Martianto. 1989. Menaksir Kecukupan Energi dan Protein Serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga Fakultas Pertanian IPB. Wirasari. Jakarta.
- Irawati, M, M. Risdiana, M. Zulfanita, M.A. Munir, dan M. Fariz. 2002. Status gizi Siswa/Siswi Sekolah Dasar 03 Pagi dan Sekolah Dasar 04 Petang Kelas V dan VI di Kelurahan Bungur, Kecamatan Senen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Program Pendidikan Integrasi Utan Kayu. FK UI, Jakarta.
- Jahari, AB. 1990. Antropometri Sebagai Indikator Status Gizi. Gizi Indonesia. Jakarta.
- Jelliffe, D.B. 1966. The assessment of The Nutritional Status of The Community. World Health Organization Monogr. Geneva.
- Jelliffe, D. B, Jelliffe E. F. P, Zerfas A and Neumann C. G. 1989. Community Nutritional Assesment with Special Reference to Less Technically Developed Countries: Direct Assesment of Nutritional Status. Oxford University Press, New York.
- Malahayati, N. M. Yazid, M. Syahri, F. Asyiek, dan Irdianto. 1992. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Sumatera Selatan. Program Penelitian Kependudukan Universitas Sriwijaya, Indralaya.

- Martoharsono, S. 1994. Biokimia Jilid I. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Matondang, C.S, I. Wahidiat dan S. Sastro asmoro. 2000. Diagnosis Fisis pada Anak. PT. Sagung Seto. FK UI. Jakarta
- Moehji, S. 1986. Ilmu Gizi. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Muhilal, H. 1998. Program Makanan Tambahan Anak Sekolah di Negara Lain dan di Indonesia. Gizi Indonesia. Vol XXIII, hal 1 – 9. Bogor.
- Riyadi, H. 1995. Prinsip dan Petunjuk Penilaian Status Gizi. Jurusan GMSK. Faperta IPB. Bogor.
- Rudiansyah. 2001. Hubungan Status Gizi dengan Berat Ringannya Infeksi *P. falciparum* pada Penderita Malaria yang Berobat di Puskesmas Tombatu, Minahasa, Sulawesi Utara. Sains Kesehatan: Vol.14 No. I: 31 – 44.
- Sediaoetama, Achmad Djaeni. 1996. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi. Dian Rakyat. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Yogyakarta.
- Suhardjo. 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- . 1988. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Bumi Aksara Bekerjasama dengan Pusat Antar Universitas-Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- . 1989. Sosio Budaya Gizi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas. IPB. Bogor.
- . 1990. Penilaian Keadaan Gizi Masyarakat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor. Bogor
- . 1996. Perencanaan Pangan dan Gizi. Bumi Aksara Bekerjasama dengan Pusat Antar Universitas-Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor. Jakarta.
- Suhardjo dan H. Riyadi. 1990. Penilaian Keadaan Gizi Masyarakat. Depdikbud, Dirdikti, PAU Pangan dan Gizi, IPB. Bogor.
- Supariasa, I Dewa Nyoman., Bachyar Bakri, dan Ibnu Fajar. 2002. Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.

- Sutrisno, R. 1987. Peranan Program Penimbangan Balita di Pedesaan dan Dampaknya pada Masa Kini. *Proceeding of Medical Morbidity Survey*. FK UGM, Yogyakarta.
- Thomas, D and Frankenberg. 2002. Health, Nutrition, and Prosperity: A Microeconomic Perspective. *World Health Organization*. 80 (2): 106 – 13.
- Thomas, D and Frankenberg. 2002. Health, Nutrition, and Prosperity: A Microeconomic Perspective. *Dalam Status Gizi Siswa/Siswi Sekolah Dasar 03 Pagi dan Sekolah Dasar 04 Petang Kelas V dan VI di Kelurahan Bungur, Kecamatan Senen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Irawati, M, M. Risdiana, M. Zulfanita, M.A. Munir, dan M. Fariz). 2002. *Program Pendidikan Integrasi Utan Kayu*. FK UI, Jakarta.
- WHO. 1983. Measuring Changes in Nutritional Status. Guidelines for Assessing the Nutritional Impact of Supplementary Feeding Programmes for Vulnerable Group. WHO. Geneva.
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. 1998. *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Jakarta.
- Winarno, F. G. 1997. *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.